

PENGARUH MUSIK INSTRUMENTAL ISLAMI TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS III PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Meta Siti Wulansari¹, Shinta Dewi², Sukma Murni³

¹ SD Plus Nurul Aulia, Jl. Sukarasa No.26 Cimahi

² SD Plus Nurul Aulia, Jl. Sukarasa No.26 Cimahi

³ IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jendral Sudirman Cimahi 40526

¹ methakitty@gmail.com, ² shintadewinaila@gmail.com, ³ sukmamurni19@gmail.com

Abstract

The use of Islamic instrumental music in mathematics learning especially to improve mathematical problem solving skills in elementary school students is the background of this research. This study aims to determine the influence of Islamic instrumental influence on mathematical problem solving abilities by using learning accompanied by Asian instrumental music. The research method used in this study was quasi-experimental. The population of this study was class III-B students as the experimental class and class III-C as the control class. The research instrument used in this study consisted of test and non-test instruments consisting of 5 items about mathematical problem-solving ability. From the results of research and data analysis that has been done, the results showed that there was a positive increase of 0.36 compared to the control class. The conclusion is that: (1) the achievement of mathematical problem solving abilities of students who use Islamic instrumental music is better than those who use Asian instrumental music; (2) learning by using Islamic instrumental music can be implemented according to the learning steps that have been prepared beforehand, so that students better understand the teaching material.

Kata Kunci: *Mathematical Problem Solving, Islamic Instrumental Music*

Abstrak

Penggunaan musik instrumental Islam dalam pembelajaran matematika terutama untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah matematika pada siswa sekolah dasar adalah latar belakang penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh instrumental Islami terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dengan menggunakan pembelajaran disertai musik instrumental Asia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas III-B sebagai kelas eksperimen dan kelas III-C sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen tes dan non-tes yang terdiri dari 5 item tentang kemampuan pemecahan masalah matematika. Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan positif sebesar 0,36 dibandingkan dengan kelas kontrol. Kesimpulannya adalah: (1) pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan musik instrumental Islam lebih baik daripada mereka yang menggunakan musik instrumental Asia; (2) pembelajaran dengan menggunakan musik instrumental Islami dapat dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga siswa lebih memahami materi ajar.

Kata Kunci: Pemecahan Masalah Matematika, Musik Instrumental Islam

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu dasar untuk menghadapi perubahan-perubahan dalam kehidupan manusia (Suherman, 1992) mengatakan bahwa manfaat matematika yaitu untuk mempersiapkan seseorang agar bisa menghadapi kehidupan yang selalu berubah melalui latihan berfikir logis dan rasional, kritis, cermat, objektif, kreatif, efektif dan diperhitungkan secara analitis sintetis. Untuk anak sekolah dasar, matematika penting diberikan untuk penguasaan konsep matematika. Tapi pada kenyataannya, murid di sekolah dasar peneliti tidak menyukai matematika karena berbagai alasan. Berdasarkan hasil wawancara singkat peneliti dengan beberapa siswa, mereka mengatakan matematika itu sulit, membuat pusing dan perlu cara yang panjang untuk menyelesaikannya, ditambah tekanan orang tua yang mengharuskan anak jago dalam matematika menjadi penyebab ketidaksukaan anak terhadap pelajaran matematika. Pada kenyataannya, rata – rata anak tidak menyukai matematika hal ini ditegaskan dalam sebuah penelitian oleh (Harwell. Joan M, 1982) mengatakan bahwa satu pertujuh atau 14,3% siswa sekolah dasar mempunyai masalah dalam pelajaran matematika. Untuk memberikan bekal tersebut diperlukan pembelajaran matematika yang menarik, inovatif dan menyenangkan bagi siswa agar mata pelajaran matematika bukan menjadi pelajaran yang menakutkan bagi setiap siswa. Perasaan nyaman di kelas juga dapat diberikan dengan adanya musik.

Musik dapat mempengaruhi detak jantung pendengarnya. Musik juga bisa memberikan rasa tenang pada pikiran seseorang dan menjadi alat bantu untuk dapat berkembangnya kecerdasan manusia. Aplikasi musik dalam beribadah dipercaya dapat meningkatkan kualitas ibadah tersebut. Maka dari itu, musik berpengaruh terhadap otak dan emosi manusia (Salim.D, 2010). Salah satu jenis musik yang sering digunakan dalam pengkondisian situasi belajar atau situasi kerja adalah jenis musik klasik. Musik klasik memiliki irama lambat dan dapat ditemukan dalam semua genre musik yang dapat memberikan perasaan tenang dan perasaan damai adalah musik dengan irama yang lebih lambat (Susanti DW. Rohmah, 2011).

Musik klasik memiliki perangkat musik yang banyak jenisnya, sehingga didalamnya terkumpul warna warni suara yang rentang variasinya sangat luas. Pemberian terapi musik klasik membuat seseorang menjadi santai, memunculkan rasa aman dan sejahtera, melepaskan rasa gembira dan sedih, melepaskan rasa sakit dan menurunkan tingkat stress (Musbikin.I, 2009).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ditemukan bahwa masih adanya siswa yang kesulitan mengubah kalimat soal menjadi kalimat matematika. Anak selalu sulit menafsirkan atau menerjemahkan apa maksud dari soal cerita tersebut. Siswa merasa bingung apa yang menjadi masalah atau pertanyaan dari soal cerita. Biasanya siswa langsung mengerjakannya atau menunggu penjelasan guru lalu menyalinnya. Kurangnya keterampilan dan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam menyelesaikan soal cerita juga disebabkan karena faktor lainnya yaitu siswa kurang menguasai perhitungan, atau siswa malu mengkomunikasikan jawabannya serta masih ragu dalam mengemukakan permasalahannya ketika siswa tersebut mengalami masalah dalam memecahkan persoalan matematika. Ketika ada masalah yang diberikan dalam bentuk yang tidak sama dengan contoh yang diberikan, siswa masih kebingungan bagaimana menyelesaikannya. Kenyataannya bahwa pengerjaan soal cerita tidaklah semudah mengerjakan soal yang berupa bilangan langsung.

Menurut teori metakognisi siswa yang belajar harusnya akan mempunyai kemampuan khusus untuk mengatur dan mengontrol apa yang dipelajarinya”. Kemampuan itu mencakup empat jenis, yaitu: kemampuan pemecahan masalah, kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan berfikir kreatif. Jika keempat kemampuan tersebut dikembangkan pada siswa di sekolah melalui proses pembelajaran, maka kualitas hasil belajar siswa dapat memenuhi tuntutan bangsa Indonesia (Uno. H.H.B, 2009). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memilih kemampuan pemecahan masalah matematis. Selain itu berdasarkan uraian diatas maka peneliti hendak melakukan uji coba yaitu memperdengarkan musik pada kelas 3 khususnya pada pelajaran matematika pada saat proses belajar berlangsung. Dengan jenis musik instrumental islami, diharapkan dapat lebih meningkatkan konsentrasi belajar siswa, sehingga hasil belajar pada pelajaran matematika pun akan naik. Selain itu peneliti juga ingin meneliti bagaimana pengaruhnya musik instrumen jika dipergunakan pada saat pembelajaran matematika. Apakah bisa menolong siswa berkonsentrasi saat belajar atau tidak. Serta apakah dapat tercipta suasana pembelajaran yang nyaman atau tidak. Maka dari itu peneliti mengusulkan judul “ Pengaruh Musik Instrumental Islami terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa kelas III di Sekolah Dasar”.

Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang memiliki arti kuasa (sanggup, melakukan sesuatu, dapat berada, kaya). (Poerwadarminta, 2011) Kesanggupan berarti kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu jika ia dapat melakukan sesuatu yang harus dilakukan.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan hal terpenting di dalam pembelajaran, karena dapat digunakan di kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran yang baik haruslah pembelajaran yang bermuara pada masalah yang dekat dengan kehidupan siswa. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (dalam Asmariana, 2013, hlm.14) menjelaskan bahwa ‘pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematik yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan banyak cara penyelesaiannya’. Kemampuan pemecahan masalah adalah bagian penting dalam pembelajaran matematika, dalam kemampuan tersebut siswa akan memiliki kemampuan dasar yang bermakna lebih dari sekedar kemampuan (Rezeki.M, 2013). Berdasarkan paparan di atas, maka kesimpulannya bahwa kemampuan pemecahan masalah ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya, serta dapat menciptakan suatu ide baru untuk meraih tujuan yang telah diharapkan.

(Sukirman, 2009) mengatakan bahwa suatu masalah terjadi apabila kondisi – kondisi berikut dipenuhi:

1. Seseorang tidak siap dengan prosedur untuk mencari penyelesaiannya
2. Seseorang menerimanya sebagai tantangan dan menyusun suatu tindakan untuk menemukan penyelesaiannya.

Pemecahan masalah pada dasarnya adalah proses yang ditermpuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya (Aisyah.N, 2007).

(Fitriani.N, 2012) membahas langkah – langkah pemecahan yang disampaikan oleh Polya (1975) yaitu :

1) Memahami masalah

Merupakan tahap awal yang sangat penting agar siswa dapat dengan mudah mencari penyelesaian masalah yang diajukan. Disini siswa diharapkan paham kondisi soal dan masalah yang mencakup: mengenali soal dan mengartikan data yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut.

2) Menyusun rencana

Hal ini penting karena ketika siswa mampu membuat suatu hubungan dari informasi yang diketahui dan tidak diketahui siswa mampu menyelesaikannya dari pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Tahap ini diharapkan siswa dapat menggunakan aturan untuk suatu rencana yang diperolehnya.

3) Menyelesaikan rencana penyelesaian

Ini penting karena pada fase ini pemahaman siswa pada permasalahan dapat terlihat. Di fase ini siswa melakukan perhitungan dengan berbagai macam cara yang dibutuhkan termasuk konsep dan rumus yang tepat.

4) Melihat kembali keseluruhan jawaban

Pada bagian ini siswa diharapkan untuk mengecek kembali dengan teliti tiap - tiap tahapan yang telah dilakukan. Dengan demikian kesulitan dan kesalahan dalam penyelesaian soal bisa ditemukan.

Seseorang akan mampu memecahkan masalah jika ia memiliki kemampuan pemecahan masalah. Diyah (2007) dalam suardika (2013) menyatakan “kemampuan pemecah masalah adalah kecakapan untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal”. Khaeruddin, dkk (2009) dalam Suardika (2013) mengatakan bahwa “kemampuan pemecahan masalah juga dapat diartikan sebagai kemampuan suatu individu atau kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya dalam rangka memenuhi tuntutan situasi yang lumrah”.

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah dimiliki oleh siswa dalam Matematika dinyatakan oleh Branca (1980) dalam (Firdaus, 2009) sebagai berikut:

(1) Kemampuan pemecah masalah adalah tujuan umum pengajaran Matematika.

(2) Pemecahan masalah yang mencakup metode, prosedur, dan strategi merupakan proses inti dan strategi merupakan proses inti dan utama pada kurikulum Matematika.

(3) Pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar Matematika

Berdasarkan pendapat diatas, maka guru hendaknya memperhatikan faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswanya.

Musik Instrumental Islami

Musik adalah bunyi atau suara yang tersusun dari tinggi dan rendahnya nada dan dimainkan secara beraturan sehingga memberi kesan indah bagi pendengarnya, Sehingga sura klakson, bunyi knalpot, suara desahan atau yang tidak teratur bukanlah dikategorikan musik.

Sudah bukan sesuatu yang asing lagi bahwa musik dianggap memiliki pengaruh terhadap tubuh dan jiwa manusia. Telah berkembang pula anggapan di masyarakat bahwa musik instrumental klasik paling membatu dalam perkembangan kecerdasan intelektual manusia.

Dengan demikian, jika musik digunakan saat sedang pembelajaran, maka hal ini bisa meningkatkan prestasi belajar siswanya, sehingga ini juga bisa mengembangkan potensi sumber daya manusia kita. Musik adalah sesuatu yang menyenangkan. Mendengarkan musik bisa mendatangkan kesenangan, ketenangan dan bisa membantu tubuh dan otak bekerjasama.

Musik dapat mempengaruhi otak, hubungan saling mempengaruhi ini terutama diproses oleh komponen otak yang berada di tengah otak bernama sistem limbik. Inilah inti emosi dari semua makhluk menyusui yang memungkinkan seorang individu memandang masalah tidak hanya dari satu sudut saja yaitu rasionalitas, melainkan juga memandang dengan pendekatan emosi dan intuisi. Tidak heran jika setiap musik yang menyentuh sistem limbik akan dirasakannya oleh manusia, hewan, karena sistem limbik merupakan komponen yang berkembang baik pada hewan (Pinel. J.P.J, 2009).

Pengertian musik dari beberapa ahli misalnya, menurut (Dofi.A, 2013) musik merupakan karya dari suatu budaya tertentu yang memiliki bunyi yang diterima oleh individu secara kolektif dan berbeda – beda penafsiran berdasarkan sejarah, lokasi, budaya, dan selera pribadi maupun kelompok tertentu. Begitu juga menurut Aristoteles (Dofi.A, 2013) musik memiliki kemampuan mendamaikan hati yang sedang gundah, karena mempunyai daya terapi rekreatif dan memunculkan jiwa nasionalisme.

Musik instrumental adalah musik yang berisikan hanya suara alat musik tanpa ada lirik atau suara vokal dari penyanyi (Setiyani, 2012). Musik instrumental serupa dengan musik klasik, karena biasanya musik klasik juga tidak mempunyai lirik.

Musik instrumental merupakan salah satu jenis media audio yang dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Musik instrumental merupakan suatu komposisi atau rekaman musik tanpa lirik lagu atau musik vokal dalam bentuk apapun (Pornomo.W & Fasih Subagyo, 2010).

Musik instrument merupakan musik yang tidak disertai oleh alunan suara. Musik instrument memiliki beberapa pengaruh dalam pembelajaran, selain bermanfaat sebagai media pembelajaran, musik juga dapat membantu meningkatkan tingkat intelegensi peserta didik karena memiliki peranan dalam menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan, sehingga dapat membantu peserta didik berkonsentrasi pada proses pembelajaran. Selain membantu meningkatkan konsentrasi terapi musik juga menghadirkan situasi yang menggembirakan dan dapat mempengaruhi proses kognitif. Ada beberapa musik yang dapat meningkatkan daya tangkap peserta didik yaitu musik klasik, musik barok dan ayat suci Al Quran.

Musik instrument islami dapat membuat kita merasa nyaman, mengatasi ketegangan, sehingga dapat berfikir dengan tenang (Prasetyo.Dedi, 2018).

Menurut Yaumi tujuan musik instrument dalam pembelajaran adalah :

- a. Peserta didik mendapatkan inspirasi baru dalam merespon setiap materi pembelajaran yang disajikan
- b. Memberikan sugesti kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan semangat belajar
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang mengundang sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tanpa terasa terbebani dan kesulitan yang berarti
- d. Menciptakan situasi belajar yang nyaman, penuh kegembiraan dan kegairahan
- e. Memberi kesan yang mendalam tentang penyajian materi pembelajaran sehingga informasi yang diperoleh dapat tersimpan dalam memori jangka panjang (*long term memory*).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen, karena subjek tidak dikelompokkan secara acak dan peneliti menerima keadaan subjek seadanya, dengan desain penelitian menggunakan kelas kontrol non-ekivalen dan kelas eksperimen. Kelompok pertama merupakan kelompok yang pembelajarannya menggunakan media musik instrumental islami dan kelompok yang kedua merupakan kelompok yang pembelajarannya menggunakan media musik intrumental asia. Sebelum diberikan perlakuan, terdapat pemberian tes awal (pretes) guna untuk melihat kemampuan awal siswa kemudian setelah diberikan perlakuan terdapat perlakuan tes akhir (postes). Dengan demikian menurut Ruseffendi (2005), desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

O₁ X₁ O₂

O₃ X₂ O₄

Keterangan:

O = Pretes dan Postes

X₁ = Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan musik instrumental islami

X₂ = Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan musik instrumental asia

----- = Pengambilan kelas tidak secara acak

Sampel dipilih dua kelas secara tidak acak, dimana terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas 3B berjumlah 30 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas 3A berjumlah 30 siswa, sehingga jumlah sampel adalah 60 siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pencapaian kemampuan penyelesaian matematis siswa SD yang pembelajarannya menggunakan menggunakan musik instrumental islami lebih baik daripada yang menggunakan musik instrumental asia. Setelah data skor pretes dan postest pemecahan masalah matematis siswa kelas eksperimen dan kontrol diolah, maka diperoleh data statistik sebagaimana yang disajikan tabel sebagai berikut :

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah seperangkat tes yang digunakan untuk pretes dan postes. Instrumen dalam penelitian ini adalah seperangkat soal tes berbentuk uraian yang terdiri dari delapan soal dengan pokok bahasan soal cerita. Agar memiliki validitas isi maka soal-soal dikonsultasikan lebih dahulu dengan dosen pembimbing. Sedangkan untuk mengetahui validitas empiris soal tersebut diujicobakan terlebih dahulu lalu dihitung validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan indeks kesukarannya.

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 21* dengan langkah-langkah sebagai berikut : melakukan uji normalitas data, melakukan uji homogenitas varians, melakukan uji signifikan perbedaan dua rata-rata, melakukan uji gain ternormalisasi.

Tabel 1
Data Statistik Deskriptif Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

PAM	Experiments	Control
Pretest	20,23	15,73
Postes	33,20	30,90
N-Gain	1,44	0,33
Total	54.87	46.96

Keterangan Skor Maksimal Ideal (SMI) = 35

Dari data yang disajikan pada tabel 4.1 dapat terlihat bahwa rata-rata skor pretes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis kelas eksperimen sebesar 20,23 dan kelas kontrol sebesar 15,73, hal tersebut menunjukkan jika nilai rata – rata skor kemampuan pemecahan masalah matematis kedua kelas tidak terlampau jauh. Sedangkan pada hasil postes skor rata – rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas eksperimen 33,20 dan pada kelas kontrol ialah 30,90. Terlihat bahwa skor rata – rata hasil postes siswa di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol dengan selisih skor rata - rata 2,3.

Jika dilihat dari hasil N-gain kemampuan pemecahan masalah matematis yang tercantum pada tabel 4.1 nilai rata – rata gain pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dengan nilai rata – rata N-gain pada kelas eksperimen sebesar 1,44 dan kelas kontrol sebesar 1,08. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran matematika dengan menggunakan musik instrumental islami mengalami peningkatan yang positif dibandingkan dengan menggunakan musik instrumental asia dengan selisih 0,36.

Sedangkan jika dilihat dari hasil simpangan baku N-gain penyebaran nilai rata – rata siswa kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan musik instrumental islami jauh lebih menyebar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan musik instrumental asia, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai simpangan baku kelas eksperimen yang lebih besar daripada kelas kontrol, dengan nilai pada kelas eksperimen sebesar 0,51 dan pada kelas kontrol sebesar 0,33.

Diskusi

Pembelajaran dengan menggunakan musik instrumental islami cukup berperan dalam membuat kondisi suasana kelas menjadi tenang pada saat siswa sedang mengerjakan soal – soal. Hal tersebut terjadi karena siswa di kelas eksperimen mulai terbiasa untuk merasa nyaman dan tenang saat mengerjakan soal, sehingga ini membuat mereka bisa cepat memecahkan masalah yang dihadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh musik instrumental islami terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas III SD dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah

matematis siswa SD yang pembelajarannya menggunakan musik instrumental islami lebih baik daripada menggunakan musik instrumental asia.

Menggunakan musik dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil yang lebih baik, karena kita dibuat nyaman sehingga bisa menemukan solusi dalam permasalahan yang dihadapi.

REFERENSI

- Dofi.A. (2013). *Psikologi Musik Terapi Kesehatan Jakarta*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Firdaus. (2009). *Kemampuan Pemecahan Masalah*.
- Fitriani.N. (2012). *Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Secara Berkelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Confidence Siswa SMP*. UPI.
- Harwell. Joan M. (1982). *How to Diagnose and Corner Learning Disabilities*. New York: Parker Publishing Company.
- Musbikin.I. (2009). *Kehebatan Musik Untuk Mengasah Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Powe Books (IHDINA).
- Pinel. J.P.J. (2009). *Biopsikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwadarminta, W. J. . (2011). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pornomo.W & Fasih Subagyo. (2010). *Terampil Musik*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Prasetyo.Dedi. (2018). *Terapi Musik Untuk Mengurangi Tingkat Stres Akademik Pada Siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh*, 3.
- Rezeki.M. (2013). *Kemampuan Pemecahan masalah Matematika*. Jakarta: Media Grup.
- Salim.D. (2010). *Pengaruh Musik terhadap otak dan Emosi Manusia*.
- Setiyani, E. (2012). *Musik dan Manfaatnya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Suherman, E. (1992). Strategi Belajar Mengajar Matematika. *Jurnal Matematika*, 1–9, 134.
- Suherman, E. (2003b). *Strategi Pengajaran Matematika Konteporer*. Bandung: JICA.
- Sukirman, D. (2009). *Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanti DW. Rohmah, F. (2011). Efektivitas Musik Klasik Dalam Menurunkan Kecemasan Matematika (Math Anxiety). *Jurnal Humanitas*, 129–142.
- Uno. H.H.B. (2009). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.